BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sampai saat ini penyakit gastroenteritis atau juga yang sering disebut diare, masih merupakan masalah masyarakat di Indonesia. Diare juga masih merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Walaupun angka mortalitasnya telah menurun tajam, tetapi angka kesakitan masih cukup tinggi. Di Indonesia angka kesakitan diare mencapai 195 per 1000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. (Info Sehat, 2009).

Diare sering kali dianggap sebagai penyakit sepele, padahal di tingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya. Menurut catatan WHO, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahunnya (Info Sehat, 2009).

Saat ini angka kesakitan diare di Indonesia sekitar 200 - 400 diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia dapat ditemukan klien diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70 – 80%) dari klien ini adalah anak dibawah lima tahun (± 40 juta kejadian). Sebagian dari klien (1- 2 %) akan jatuh ke dalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50 – 60 % diantaranya dapat meninggal. Hal inilah yang menyebabkan sejumlah 350.000 – 500.000 anak di bawah lima tahun meninggal setiap tahunnya (Arjatma, 2003).

Data di Jawa Tengah mayoritas usia klien selama Januari – Desember 2008 berkisar 1-5 tahun. Rincian umur kurang dari satu tahun sebanyak

43.089, umur 1 – 4 tahun sekitar 105.306 dan umur 5 tahun berkisar antara 173.536 klien (Juffri, 2009).

Di Surakarata dan sekitarnya ditemukan kasus diare rata-rata 100 kasus tiap bulannya (Artikel angka diare Jateng, 2010).

Akibat dari diare ini dapat terjadi berbagai komplikasi seperti, dehidrasi, hipokalemia, cardiac dysrhythmias dan hipokalsemi, hiponatremia, syok hipovolemik, asidosis.

Dampak negatif penyakit diare pada bayi dan anak-anak antara lain adalah menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Penyakit diare di masyarakat (Indonesia) lebih dikenal dengan istilah "*Muntaber*". Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati, dalam waktu singkat (± 48 jam) klien akan meninggal (Info Sehat, 2009).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul " ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. F DENGAN GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN : GASTROENTERITIS DIBANGSAL AL –ATHFAL RSUI KUSTATI SURAKARTA".

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada penulis dalam penatalaksanaan dan

pendokumentasian asuhan keperawatan pada klien anak dengan gastroenteritis.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari karya tulis ilmiah ini adalah:

a. Melakukan pegkajian pada klien anak dengan gastroenteritis.
b. Melakukan analisis data pada klien anak dengan gastroenteritis.
c. Merumuskan diagnosa keperawatan yang mucul pada klien anak dengan gastroenteritis.
d. Merumuskan intervensi keperawatan pada klien anak dengan gastroenteritis.
e. Melakukan tindakan keperawatan pada klien anak dengan gastroenteritis.
f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien anak dengan gastroenteritis.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat bagi penulis

Memberikan pengalaman yang nyata tentang asuhan keperawatan pada gangguan system pencernaan gastroenteritis.

2. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Klien dan keluarga mengerti cara perawatan pada penyakit gastroenteritis secara benar dan bisa melakukan keperawatan dengan mandiri.

3. Manfaat bagi institusi akademik

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Manfaat bagi rumah sakit

Dapat memberikan konstribusi untuk mengevaluasi program pengobatan penyakit melalui upaya peningkatan kesehatan.

5. Manfaat bagi pembaca

Pembaca dapat memahami tentang penatalaksanaan dan perawatan pada klien gastroenteritis.